

Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Chelli Resgi Arnanda¹⁾, Varon Diaz Purba²⁾, Arie Pratania Putri³⁾

^{1), 2), 3)} Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

arieprataniaputri@unprimdn.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 1 Januari 2022

Disetujui : 10 Januari 2022

Dipublikasi : 15 Januari 2022

ABSTRACT

study aims to examine the effect of competence, professionalism, workload and auditor experience on the auditor's ability to detect fraud. This research uses descriptive research method with quantitative approach and causal comparative type. The population of this research is all auditors who work in the Public Accounting Firm in Medan City. The research sample was drawn using purposive sampling method and obtained 65 samples. This study uses multiple linear regression analysis which is used to test whether the independent variable has an effect on the dependent variable. Data analysis for hypothesis testing was carried out with Statistical Product and Service Solutions (SPSS) ver. 25. The results of the regression test (t-test) show that only the experience variable has a positive effect on the auditor's ability to detect fraud. The choice of place to conduct research is based on the need for the latest information about the effect of competence, professionalism, workload and auditor experience on the auditor's ability to detect fraud at the Public Accounting Firm in Medan City.

Keywords: *Competence, Professionalism, Workload, Auditor Experience, and Auditor Ability to Detect Fraud*

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi yang sudah diberi izin oleh kementerian keuangan untuk menjadi tempat para akuntan menjual jasanya. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kehandalan yang harus dimiliki auditor agar dapat menyatakani adanya ketidawajaran dalam sebuah laporan keuangan dan menunjukkan bukti bukti dari kecurangan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan antarai lain adalah sikap kompetensi, profesionalisme, beban kerjaidan pengalaman kerja.

Untuk mencapai kualitasaudit yang baik seorang auditor harus memiliki sikap kompeten. Dimana kompetensi auditor berarti dengan segala kemamapuan yang ia miliki auditor diharapkan mampu melakukan pengauditan dengan cermat dan teliti. Seorang auditor juga harus memiliki kecakapan yang tinggi agar mampu mendeteksi dan mengumpulkan bukti-bukti yang valid jika di dalam suatu laporan keuangan terdapat sebuah kecurangan.

Selain memiliki sikap kompeten, seorang auditor juga harus memiliki sikap profesional. Seorang auditor bisa dikatakan profesional jika sudah melaksanakan pendidikan profesi yang menjadikannya memiliki keahlian dan kategori khusus. Profesional adalah kata sifat. Profesional adalah satu kepatuhan auditor terhadap kode etik profesinya. Profesional adalah sikap perseorangan, hal ini yang menjadikan pembeda antara auditor yang satu dengan auditor lainnya. Dengan memiliki sikap profesional yang tinggi diharapkan seorang auditor dapat mendeteksi segala bentuk kecurangan yang terjadi dengan seksama.

Didalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, auditor dituntut untuk mengerjakannya dengan cepat dan tepat. Laporan keuangan yang harus diperiksa auditor biasanya tidak hanya 1 atau 2. Oleh karena itu biasanya auditor memiliki beban kerja yang sangat banyak. Beban kerja adalah pekerjaan yang harus dilakukan auditor dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Banyaknya beban kerja biasanya menjadikan auditor kelelahan dan kurang teliti dalam melakukan pemeriksaan dan mendeteksi kecurangan. Namun biasanya beban kerja yang banyak menjadikan auditor lebih berpengalaman dalam melakukan pengauditan.

Semakin tinggi jam kerja seorang auditor biasanya berbanding lurus dengan pengalaman yang dimiliki. Pengalaman auditor akan menjadikan auditor lebih mahir dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi, hal ini dikarenakan auditor terbiasa dengan sinyal-sinyal kecurangan yang pernah ia temukan didalam laporan keuangan yang sebelumnya pernah ia periksa. Salah satu kasus kecurangan yang terjadi adalah kasus PT GARUDA yang terkena sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kementerian Keuangan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua bermula dari hasil pembukuan laba bersih 2018 yang melonjak tajam dibandingkan tahun 2017 Sekretaris Jenderal Kemenkeu Hadiyanto menyatakan, berdasarkan hasil pertemuan dengan pihak KAP disimpulkan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Akuntan Publik (AP) Kasnarm Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) I Tanubratafa, Sutanto, Fahmisad, Bambang dan Rekan yang merupakan auditor laporan keuangan PT Garuda di tahun 2018 diketahui melanggar kode etik profesi auditor karena tidak memiliki sikap profesional saat menjalankan tugasnya. Setelah melakukan pemeriksaan dan menemukan adanya kecurangan, auditor-auditor tersebut tidak melaporkannya kepada pihak yang berwenang dan menyebabkan mereka divonis 12 bulan pembekuan izin (sumber: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/ikronologi-kasuslaporankeuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=3>).

STUDI LITERATUR

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pengertian kompetensi menurut Suparno (2012, 27) adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan pekerjaannya. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian seorang auditor maka akan berpengaruh dalam tanggung jawab auditor mendeteksi kecurangan. Opini yang diberikan oleh auditor untuk menentukan hasil audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian yang merupakan unsur dari kompetensi. (Ramadhany, 2015).

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut Karamoy et al (2015) profesionalisme yang dimiliki auditor sejalan dengan kehandalan auditor dalam menemukan kecurangan yang terjadi. Dalam melaksanakan dan

membuat laporan hasil pemeriksaan, auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat. Dengan keprofesionalan yang dimilikinya, auditor akan mampu menentukan jenis pemeriksaan, metodeologi yang digunakan, menentukan dan mengumpulkan bukti bukti kecurangan serta menentukan prosedur pemeriksaan.

Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Munandar (2014, 20) menjelaskan bahwa Beban kerja merupakan kewajiban yang dibebankan ke pegawai yang ahli dibidangnya untuk diselesaikan tepat waktu dengan menggunakan keterampilan dan potensi yang dimiliki. Beban kerja adalah sejumlah urusan yang harus diselesaikan oleh kelompok dalam jangka waktu tertentu (Siswanto dalam Nova Ellyzar, 2017:38). Setiawan dan Fitriany (2011) mengatakan bahwa tingginya beban kerja akan mengakibatkan kelelahan pada auditor dan menurunkan ketelitiannya dalam mendeteksi kecurangan.

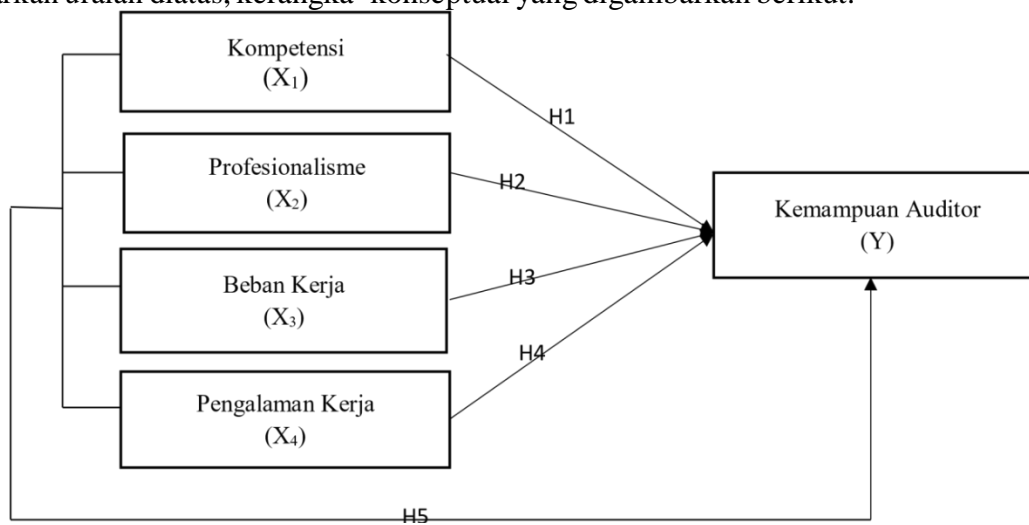
Pengaruhf Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut Nasution (2012) Pengalaman adalah kehandalan yang didapatkan melalui sebuah kejadian, observasi maupun dengan terlibat langsung di kejadian tersebut. Bawono dan Singgih (2011) menyatakan jika kegiatan dilakukan secara berulang akan menjadi salah satu hal penyebab meningkatkan pengalaman serta membuat auditor lebih handal dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mendeteksi jika terdapat suatu kecurangan.

Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara pengaruh kompetensi, profesionalisme, beban kerja dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) secara singkat, padat dan jelas. Kerangka konseptual dibuat berupa bagan yang ditujukan untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka konseptual yang digambarkan berikut:



H1: Adanya pengaruh kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

(Fraud)

H2: Adanya pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)

H3: Adanya pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)

H4: Adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)

H5: Adanya pengaruh kompetensi, profesionalisme, beban kerja, dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud)

METODE

Jenis, Pendekatan dan Sifat penelitian

Deskriptif adalah jenis dari penelitian ini. Tersian (2018:19) menyatakan bahwa penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai variabel tak terikat tanpa membandingkannya dengan variabel lain. Pendekatan penelitian yang dipakai ialah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang didasari oleh filsafat positivisme, yang dipergunakan untuk meneliti suatu sampel tertentu. Jenis penelitian ini adalah kausal komparative. Kausal komparatif adalah suatu penelitian untuk membandingkan variabel antara subjek yang berbedaan mencari hubungan sebab akibatnya (Paramita dan Rizal, 2019:14)

Populasi

Menurut Paramita Rizal (2019:59) penyatuan antara sesuatu yang memiliki ciri khas tersendiri serta dijadikan titik pusat penelitian disebut populasi. Populasi penelitian ini adalah 22 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Sampel

Menurut Tersiana (2018:77) elemen yang terdapat didalam populasi serta digunakan untuk pengujian dan hasilnya merupakan kesimpulan dari populasi disebut sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) purposive sampling merupakan penarikan sampel data yang mempergunakan kriteria tertentu. Kriteria tersebut berupa:

1. KAP yang berada di Kota Medan
 2. KAP yang bersedia untuk diriset
 3. KAP yang memiliki nomor izin usaha
 4. KAP yang memiliki paling sedikit dua auditor
- Daftar Nama KAP yang Sesuai dengan Kriteria :

1. KAP Syamsul Bahri
2. KAP Laksmono
3. KAP Tarmizi Taher
4. KAP Armandias Jakarta Cabang Medan
5. KAP Khairul
6. KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan
7. KAP Fachrudin & Mahyuddin
8. KAP M.Lian Dalimunthe & Rekan

9. KAP Selamat Sinuraya

Definisi Operasional

Definisi operasional variable penelitian menurut Sugiyono (2015,38) adalah suatu hal yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

No	Variabel	Indikator	Skala
1	X1	1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Sikap	Likert
2	X2	1. Pengabdian Sosial 2. Kewajiban 3. Kemandirian 4. Keyakinan Terhadap Profesi 5. Hubungan antar Profesi (Ratna, 2012:34)	Likert
3	X3	1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi Pekerjaan 3. Standart Pekerjaan, merupakan indikator beban kerja (Putra 2012:22)	Likert
4	X4	1. Lama Waktu Kerja dibidang Audit 2. Tingkat Penguasaan Audit 3. Jenis Perusahaan yang di audit adalah indikator pengalaman (Ismayanti, 2012)	Likert
5	Y	1. Pengetahuan tentang Kecurangan 2. Kesanggupan dalam tahap Pendeteksian 3. Pendeteksian Kecurangan (Pramudiastuti, 2014)	Likert

Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat dengan cara menyebarkan angket kepada responden dan jawaban sistematis dari reponden tersebut lah yang disebut sebagai data primer (sugiyono : 2018,213). Data sekunder adalah data yang melengkapi data primer seperti buku dan penelitiannya sebelumnya (Sugiyono, 2017:137).

Analisis Data

Metode analisis data menggunakan sebuah program bernama *Statistical Productand Service Solution* (SPSS) dan menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 \text{ Kompetensi} + b_2 \text{ Profesionalisme} - b_3 \text{ Beban Kerja} + b_4 \text{ Pengalaman Auditor} + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

a = Konstanta

b = Koefesien regresi berganda
e = Standart error
X1 = Kompetensi
X2 = Profesional
X3 = Beban Kerja
X4 = Pengalaman Auditor

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Valid tidaknya suatu kuesioner atau angket dapat diketahui dengan melakukan uji validitas. Sebuah valid apabila pernyataan pada kuesioner tersebut dapat menyajikan sesuatu yang dapat diukur (2013:202). Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$.

Uji Reliabilitas

Untuk memperoleh output penelitian yang absah dan teruji serta dapat dipakai menaksir lebih dari sekali agar memberikan hasil data yang kukuh adalah fungsi dari uji reliabilitas. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Residual

Ghozali (2011:160) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan variabel pengganggu di sebuah model regresi. Pemilihan standart dengan pengujian ini adalah: Asymp. Sig $< 0,05$ = Distribusi Tidak Normal. Asymp. Sig $> 0,05$ Distribusi Normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipakai untuk dapat mengetahui apakah ada kolerasi antara variabel independen atau tidak dalam suatu model regresi. Ghozali (2011: 105). Menurut Imam Ghozali (2013) syarat regresi bisa terbebasi dari gejala ini adalah ketika nilai tolerance > 0 , dan Variance Inflation Facto (VIF) < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskastisitas dipakai dalam sebuah regresi untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang terdapat pada pengamatan lain.

Uji F dan Uji T

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama menggunakan F hitung (Danang Sunyoto 2013:137). Menurut Sugiyono (2018:223). Uji T merupakan hipotesis dari rumusan masalah, yaitu yang meminta hubungan antara dua atau lebih variabel.

HASIL

Sebanyak 125 kuesioner disebarkan pada 22 Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota

Medan. Dari 125 kuesioner tersebut, hanya 65 kuesioner (52%) yang kembali dan dapat diolah sementara sisanya sebanyak 60 kuesioner (48%) tidak kembali dan tidak dapat diolah.

Tabel 1.

No.	Keterangan	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin	100%
	Laki-laki	61,5%
	Perempuan	38,5%
2.	Usia	100%
	22-27 tahun	30,8%
	27-32 tahun	33,8%
	>32 tahun	35,4%
3.	Pendidikan Terakhir	100%
	S1	100%
	S2	-
	S3	-

Uji Deskriptif Statistik

Dibawah ini disajikan data statistik secara umum dari keseluruhan data sampel penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan.

Tabel 2.

	N	Min	Max	Mean	S.Deviation
Kompetensi	65	19	30	25.65	2.695
Profesionalisme	65	35	50	43.09	3.399
Beban Kerja	65	20	30	24.69	2.555
Pengalaman	65	20	30	25.05	1.907
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	65	22	28	24.89	1.706
Valid N (listwise)	65				

1. Dari sampel data Kompetensi dengan nilai minimum yang diperoleh adalah 19 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 30 sedangkan rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 25.65 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 2.695.
2. Dari 65 sampel data Profesionalisme dengan nilai minimum yang diperoleh adalah 35 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 50 sedangkan rata-rata yang diperoleh adalah (*mean*) 43.09 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 3.399.
3. Dari 65 sampel data Beban Kerja dengan nilai minimum yang diperoleh adalah 20 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 30 sedangkan rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 24.69 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 2.555.
4. Dari 65 sampel data Pengalaman dengan nilai minimum yang diperoleh adalah 20 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 30 sedangkan rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 25.05

dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 1.907.

- Dari 65 sampel data Beban Kerja dengan nilai minimum yang diperoleh adalah 22 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 28 sedangkan rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 24.89 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 1.706.

Uji Kualitas Data

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kompetensi	0,616	0,2441	Valid1
Profesionalise	0,715	0,2441	Valid 1
Beban Kerja	0,498	0,2441	Valid 1
Pengalaman	0,718	0,2441	Valid 1
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0,595	0,2441	Valid 1

Setelah peneliti melakukan pengujian maka didapati bahwa hasil diatas valid dikarenakan r hitung lebih besar daripada r-tabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi	0,669	Reliabel
Profesionalise	0,759	Reliabel
Beban Kerja	0,691	Reliabel
Pengalaman	0,798	Reliabel
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0,742	Reliabel

Setelah peneliti melakukan pengujian yang berulang maka didapati bahwa data diatas reliabel dikarenakan koefisien alpha lebih besar dari r-tabel.

Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Asymp. Sig. (2-tailed)	0.058
------------------------	-------

Pada tabel III.5 terlihat nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 yang artinya nilai tersebut diatas nilai signifikan 5% (0,05), itu berarti bahwa variabel residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi	0.484	2.064
Profesionalitas	0.484	2.068
Beban Kerja	0.500	2.000
Pengalaman	0.929	1.077

Berdasarkan tabel III.6 diatas, nilai tolerance value semua variabel independen berada di atas 0,10 yaitu sebesar 0,484 untuk Kompetensi sebagai X1; 0,484 untuk Profesionalisme sebagai X2; 0,500i untuk Beban Kerja sebagai X3, dan 0,929 untuk Pengalaman sebagai X4. Sedangkan nilai VIF antara variabel X1, X2, X3, dan X4 berada dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan nilai tolerance dan VIF bahwa pada penelitian ini tidak terjadi Multikolonieritas.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Konstant	0.901
Kompetensi	0.799
Profesionalisme	0.726
Beban Kerja	0.642
Pengalaman Auditor	0.647

Dari tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai signifikan seluruh variabel bebas $>0,05$ artinya pada penelitian ini model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Konstant	8.668
Kompetensi	0.010
Profesionalisme	0.058
Beban Kerja	-0.050
Pengalaman Auditor	0.595

1. Berdasarkan dari tabel III.8 nilai konstanta sebesar 8.668, hal itu bermakna bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, beban kerja dan pengalaman dianggap konstan.
2. Nilai koefisien kompetensi (X1) ialah sebesar 0,010. Ini berarti jika kompetensi mengalami peningkatan 1%, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami penurunan sebesar 0,010%.
3. Nilai koefisien profesionalisme (X2) ialah sebesar 0,058. Ini berarti jika profesionalisme mengalami peningkatan Rp. 1%, maka kemampuan auditor akan mengalami penurunan sebesar 0,058%.
4. Nilaimkoefisien beban kerja (X3) ialah sebesar -0,050. Ini berarti jika beban kerja mengalami peningkatan 1%, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami penurunan sebesar 0,050%.
5. Nilai koefisien pengalaman (X4) ialah sebesar 0,595. Ini berarti jika pengalaman mengalami peningkatan 1%, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,595%.

Uji T dan Uji F

Uji T

1. Secara parsial uji t untuk Kompetensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah nilai t hitung 0,070 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,04227. Maka $0,070 < 2,04227$ dengan nilai signifikan $0,945 > 0,05$, maka secara parsial Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Secara parsial uji t untuk Profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah nilai t hitung 0,480 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,04227. Maka $0,480 < 2,04227$ dengan nilai signifikan $0,635 > 0,05$, maka secara parsial profesionalisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Secara parsial uji t untuk beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah nilai hitung -0,077 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,04227. Maka $-0,077 < 2,04227$ dengan nilai signifikansi $0,733 > 0,05$, maka secara parsial beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4. Secara parsial uji t untuk Pengalaman terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah nilai t hitung 3,201 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,04227. Maka $3,201 > 2$ dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$, maka secara parsial pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Tabel 9. Uji F

Model	F	Sig
Regression	2.456	0.067

Dari tabel diatas, dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,067 > 0,05$. Dan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,456 dengan menggunakan tabel F ialah $n - k = 35 - 5 = 30$ didapat nilai F_{tabel} 2,69. Artinya $2,456 < 2,69$, sehingga variabel independen pada penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Pada penelitian secara parsial kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menolak H_1 . Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor tidak dapat menjamin kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Didi Atmaja (2016) yang menyatakan bahwa "Seorang auditor yang mempunyai kompetensi tinggi belum tentu menjadi auditor yang mampu mendeteksi *fraud*. Hal ini bisa terjadi karena saat ini modus *fraud* yang dilakukan semakin kompleks dan canggih serta menuntut kemampuan yang lebih spesifik lagi dalam mendeteksi *fraud* tersebut." Menurut George klemp, dalam Emron, Yohny, Imas (2017) kompetensi merupakan hal yang mendasari seseorang untuk melakukan pekerjaan secara tepat.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini menolak H_2 yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jessica dan Partogian (2019) yang menyatakan bahwa "Sikap profesionalisme auditor saat melakukan pemeriksaan belum tentu memampukan auditor dalam

hal mendeteksi tindakan kecurangan yang terjadi.” Menurut Oerip dan Uetomo (2012:264) profesionalisme merupakan ciri khusus yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini menolak H_3 yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafifah Nasution dan Fitriany (2012) yang menyatakan bahwa “Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa beban kerja tidak mempengaruhi skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan pengalaman audit dan tipe kepribadian berpengaruh terhadap skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.” Munandar (2014, 20) menyatakan bahwa beban kerja adalah tugas yang diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan sesuai jadwal.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berarti penelitian ini juga menerima H_1 . Penelitian ini semakin memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bawono dan Singih (2011) yang menyatakan bahwa pekerjaan yang secara berulang-ulang dilakukan juga menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuat auditor lebih handal dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mendeteksi jika terdapat suatu kecurangan. Menurut Nasution (2012) pengalaman adalah kemampuan yang didapat dari suatu kejadian melalui pengamatan langsung ataupun dengan berpartisipasi langsung dalam peristiwa tersebut.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian terdapat variabel kompetensi, profesional dan beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan masing-masing nilai sig adalah $0,945$; $0,635$; $0,733 > 0,05$. Hanya variabel pengalaman yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan nilai sig $0,005 < 0,05$. Uji yang dilakukan secara simultan tidak berpengaruh dikarenakan nilai signifikan diatas $0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-setingginya kepada yang terhormat Ibu Arie Pratania Putri, S.E., M.Si., Ak, CA., CJAT, sebagai Dosen Pembimbing atas kesudiannya memberikan bantuan dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan penulisan jurnal ini ditengah-tengah kesibukannya.

REFERENSI

- Cori, C., & Purnama, L. (2019). Pengaruh Faktor Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 22–30.
- Danny, A. I. (2015). *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Salah Saji Laporan Keuangan Instansi Pemerintah (Studi pada Kantor BPKP RI di Jakarta)*. 2003, 13–69.

- Handa Gustiawan. (2019). Metode Penelitian. *Ayan*, 8(5), 55.
- Henani, T. R. P. (2018). Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Wonosobo. *Director*, 15(40), 6–13. http://awsassets.wfnz.panda.org/downloads/earth_summit_2012_v3.pdf%0A
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Irlane Maia De Oliveira. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. (*Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY*). 1–14.
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (1967). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951– 952.
- Kekeliruan, M., & Dan, E. P. (2016). *SKRIPSI Oleh : Nama : Raja Asrubi Eka Putra FAKULTAS EKONOMI*.
- Korry, D. I. (2017). Pengaruh Status Kerja Ibu Rumah Tangga Terhadap Coping Stress. *Repository Unika Sogijapranata*, 36–44. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/14757>
- Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.03>
- OFFERING (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>.
- Oktary, M. E. (2013). *Pengaruh Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha SMK Immanuel Sungai Raya. 2014*, 2–31.
- Pustaka, K., Pemikiran, K., & Hipotesis, D. a N. (2004). *Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis*. I, 16–45.
- Rahayu, S., & Gudono. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan: Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan Sekuensial Eksplanatif. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, 1–31.
- Setiawan, L., & Fitriany, F. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap
- Susilawati, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Free
- Tri, F., Putri, S., Halim, A., & Wulandari, R. (2015). *Pengalaman Dan Kompetensi Terhadap Penyelesaian Audit. 2013*, 1–14.
- Widodo, W. (2015). Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kemampuan Kerja Pegawai (Studi di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal TAPIS*, 11(2), 134–142.